

**BENCANA ALAM DALAM TAFSIR AL-QUR'AN SUCI
(BASA JAWI)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Agama Islam**

Oleh:

JUNDI MUHAMMAD NAJIBULLAH

G100150005

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**BENCANA ALAM DALAM TAFSIR AL-QUR'AN SUCI
(BASA JAWI)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

JUNDI MUHAMMAD NAJIBULLAH
G100150005

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Suharjianto, M.Ag.
NIP. 0603016101

HALAMAN PENGESAHAN

BENCANA ALAM DALAM TAFSIR AL-QUR'AN SUCI
(BASA JAWI)

OLEH

JUNDI MUHAMMAD NAJIBULLAH
G100150005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 3 Desember 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Suharjianto, M.Ag.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ahmad Nurrohim, Lc, M.Pd.I.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Dr. Svamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Februari 2022

Penulis,



Jundi Muhammad Najibullah

NIM: G100150005

NIRM: 15/X/02.3.40114

BENCANA ALAM DALAM TAFSIR AL-QUR'AN SUCI (BASA JAWI)

Abstrak

Bencana alam yang setiap berjalannya waktu, akan tetap dan selalu ada dengan sebab atau latar belakang terjadinya yang beraneka ragam dan cenderung mengalami pertambahan. Hal itu tidak dapat dipisahkan dengan reaksi-reaksi dari masyarakat yang kerap dianggap wajar akan tetapi justru dapat mengganggu kepentingan masyarakat yang paling tinggi, karena itu menjadi penting untuk dibahas bencana alam di dalam Kitab Tafsir AlQur'an Suci (Basa Jawi) yang merupakan karya dari seorang guru besar dibidang fiqih. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-eksploratif. Dengan metode analisis data kualitatif, data yang telah dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan diseleksi kemudian disajikan berdasar kriteriakriteria tertentu disertai ayat, terjemahan, penafsiran dan terjemahan dari penafsiran yang sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut kemudian dideskripsikan penafsirannya sebelum akhirnya, dari deskripsi-deskripsi itu ditentukan yang sesuai dan berkaitan dengan kriteria-kriteria sebelumnya berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Suci (Basa Jawi). Hal itu dilakukan supaya dapat diketahui penafsiran Prof. K.H.R. Muhammad Adnan mengenai ayat-ayat bencana alam dalam Kitab Tafsirnya, Tafsir AlQur'an Suci (Basa Jawi). Berdsarkan (kriteria-kriterianya) terdapat sembilan istilah dari bencana alam di dalamnya yang apabila dilihat dari sisi positif dapat dimaknai sebagai cobaan, penebus dosa, pelajaran, dan apabila dilihat dari sisi negatifnya dapat dimaknai sebagai balasan.

Kata Kunci: Bencana Alam, Prof. K.H.R. Muhammad Adnan, Tafsir Al-Qur'an Suci (Basa Jawi).

Abstract

Natural disasters which every time passes, will remain and always exist with various causes or backgrounds of occurrence and tend to increase. It cannot be separated from the reactions of the public which are often considered normal but can actually interfere with the highest interests of society, because it becomes important to discuss natural disasters in the Book of Tafsir Al-Qur'an Suci (Basa Jawi) which is the the work of a professor in the field of fiqh. This thesis is a qualitative research that uses a descriptive-exploratory research approach. With the qualitative data analysis method, the data that has been collected by the documentation method and selected and then presented based on certain criteria accompanied by verses, translations, interpretations and translations of interpretations that are in accordance with these criteria are then described in terms of their interpretation before the end, from those descriptions. determined according to and related to the previous criteria based on the Tafsir Al-Qur'an Suci (Basa Jawi). This was done so that the interpretation of Prof. K.H.R. Muhammad Adnan regarding the verses of natural disasters in his Book of Tafsir, Tafsir Al-Qur'an

Suci (Basa Jawi). Based on (the criteria) there are nine terms of natural disasters in it which when viewed from the positive side can be interpreted as trials, penances, lessons, and when viewed from the negative side can be interpreted as retaliation.

Keywords: Natural Disaster, Prof. K.H.R. Muhammad Adnan, Tafsir Al-Qur'an Suci (Basa Jawi).

1. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) atau juga dikenal sebagai Nusantara adalah salah satu dari sedikit negara yang memiliki letak geografis strategis yang menjadikannya sebagai pusat peradaban dunia, yang karena itu juga memiliki potensi alamiah yang membahayakan yang merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dipisahkan dari kesuburan, kemakmuran serta letak strategis yang dimiliki. Ditambah lagi dengan kondisi sosial-masyarakat apabila dilihat dari segi demografis dan terlebih lagi ekonomi, juga mempunyai andil terhadap banyaknya bencana alam yang terjadi. Terhadap bencana alam yang terjadi, pendapat atau reaksi antara satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Yang kemudian dari perbedaan-perbedaan itu memunculkan reaksi yang beragam juga. Pendapat dan reaksi masyarakat yang menurut sumbernya, tidak semuanya diambil atau didapat dari dan sesuatu hal yang merupakan kebenaran, yang karena itu banyak yang kemudian menjadi salah. Terhadap itu, kebanyakan orang beranggapan bahwa reaksi spontan terhadap bencana alam yang tergambar di dalam masyarakat merupakan suatu kewajaran yang justru membahayakan kepentingan masyarakat yang paling tinggi. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk dibahas tema mengenai bencana alam apabila dilihat dari pandangan Al-Qur'an berdasarkan Tafsir Qur'an Suci (Basa Jawi) karya Prof. K.H.R. Mohammad Adnan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan hasil lebih menekankan makna. Kemudian melalui pendekatan penelitian deskriptif

eksploratif, dengan metode analisis data kualitatif data yang telah dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan diseleksi kemudian disajikan berdasar kriteriakriteria tertentu disertai ayat, terjemahan, penafsiran dan terjemahan dari penafsiran yang sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut kemudian dideskripsikan penafsirannya sebelum akhirnya, dari deskripsi-deskripsi itu ditentukan yang sesuai dan berkaitan dengan kriteria-kriteria sebelumnya berdasarkan Tafsir AlQur'an Suci (Basa Jawi). Sehingga dapat diketahui bencana alam menurut prespektif Tafsir Al-Qur'an Suci (Basa Jawi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Prof. KH. Mohammad Adnan melalui Tafsir Al-Qur'an Suci (Basa Jawi), maka :

3.1 Jenis Bencana Alam yang terdapat di dalamnya antara lain:

3.1.1 Gempa bumi

Di dalam QS. Al-A'rāf ayat 78 dijelaskan bahwa terjadinya seperti kilat yang menyambar.

3.1.2 Aktivitas gunung berapi (

Di dalam QS. An-Naml ayat 88 dijelaskan bahwa bergerakaknya seperti awan tertiuup angin yang oleh Allah SWT dibuat seolah-olah diam.

3.1.3 Banjir

Di dalam QS. Al-Infithār ayat 3 dijelaskan bahwa terjadinya itu karena sungai-sungai yang diluapkan.

3.1.4 Banjir bandang

Di dalam QS. Al-'Ankabūt ayat 14 dijelaskan bahwa itu digunakan untuk memusnahkan dengan cara menenggelamkan orang-orang yang memerangi Nabi Nuh.

3.1.5 Kekeringan

Di dalam QS. Yusuf ayat 48 dijelaskan bahwa kekeringan (kesengsaraan) itu terjadi selama tujuh tahun dengan kesudahan yang serba baik.

3.1.6 Badai

Di dalam QS. Al-Ahqāf ayat 24 sampai 25 dijelaskan bahwa angin yang menyakitkan itu merupakan balasan kepada mereka yang menantang siksaan.

3.1.7 Likuifaksi

Di dalam QS. Al-Mulk ayat 16 dijelaskan bagaimana bumi yang terlihat sudah bergetar dan siap menelan manusia.

3.1.8 Hujan meteor

Di dalam QS. Al-Infithār ayat 2 dijelaskan bahwa bintang-bintang yang memiliki orbitnya masing-masing sudah berhamburan.

3.2 Istilah Bencana Alam yang terdapat di dalamnya adalah :

3.2.1 Muṣībah

Di dalam QS. Al-Baqaraḥ ayat 156, berarti tertimpa bahaya-bahaya. Dalam QS. Al-Hadīd ayat 22, diartikan sebagai bahaya-bahaya yang sampai (di Bumi), semuanya telah tertulis di kitab Lauh Mahfuzh. Dalam QS. An-Nisā' ayat 79, diartikan sebagai (kebaikan atau keburukan yang) terjadi padamu dan mengenaimu. Dalam QS. Asy-Syūrā ayat 30, diartikan sebagai musibah (kerumitan) kepada kamu.

3.2.2 Balā'

Di artikan sebagai cobaan, dalam QS. Al-A'rāf ayat 168 diartikan sebagai Dan dirinya tadi Aku beri cobaan.

3.2.3 Fitnah

Di artikan (juga) sebagai cobaan, dalam QS. Al-'Ankabūt ayat 3 diartikan sebagai Aku beri cobaan.

3.2.4 'Aẓāb

Di artikan sebagai siksa dalam QS. Luqman ayat 6, QS. As-Sajdaḥ ayat 21, QS. Ad-Dukhān ayat 15, QS. Al-Fajr ayat 13, dan diberi siksa dalam QS. Luqman ayat 7.

3.2.5 Fasād

Di artikan sebagai kerusakan dalam QS. Al-Baqaraḥ ayat 205, dan QS. ArRūm ayat 41. Berbuat rusak dalam QS. Al-Mā'idaḥ ayat 32-33, dan QS. Al-Fajr (89) : 12. Berbuat kerusakan dalam QS. Hud ayat 116, orang-orang yang berbuat kerusakan dalam QS. An-Nahl ayat 88, dan QS. AsySyu'arā' ayat 152. Serta berbuat kerusakan

dan orang yang berbuat kerusakan dalam satu ayat QS. Al-Mā'idah ayat 64, dan QS. Al-Qashash ayat 77.

3.2.6 Halak̄

Di dalam QS. Al-Qashash (28): 78 berarti membinasakan.

3.2.7 Tadmir̄

Di dalam QS. Al-Isrā' (17): 16 diartikan sebagai Aku rusak sama sekali. Dalam QS. Al-Furqān (25): 36, diartikan sebagai makanya Aku lenyapkan semua. Dalam QS. Al-Ahqāf (46): 25, berarti membinasakan, dan dibinasakan dalam QS. Muhammad ayat 10.

3.2.8 Tamziq̄

Di dalam QS. Saba' (34): 19, artinya Aku buyarkan.

3.2.9 'Iqaḅ

Di artikan sebagai siksa, siksa-Ku dalam QS. Shād (38): 14 dan siksanya dalam QS. Al-Hasyr (59): 4.

3.2.10 Nazilah̄

Di dalam QS. Al-Hijr (15): 90, diartikan sebagai Aku pakai sebagai hukuman, hukuman di sini adalah siksa atau siksaan.

Apabila dilihat dari macam dan istilah dari bencana alam – bencana alam di atas yang didatangkan Oleh Allah SWT dengan sebab, maksud, dan tujuan yang berbeda-beda, yang oleh penulis berdasarkan Tafsir Al-Qur'an suci (Basa Jawi) secara lebih lanjut dikelompokkan menjadi:

3.3 Bencana Alam sebagai cobaan

3.3.1 Cobaan bagi orang yang sabar

Di dalam QS. QS. Al-Hadīd ayat 22, Semua yang terjadi di dunia ini sebelumnya oleh Allah SWT sudah dicatatkan dikitab Lauḅ Maḥfūz. Semuanya, termasuk di antaranya kejadian yang baik ataupun kejadian yang buruk. Ujian yang pasti, Oleh Allah SWT berikan kepada hambaNya seperti rasa khawatir, lapar, miskin, dan mati (QS. Al-Baqarah 155). Supaya tidak sedih menyesali perihal dunia yang ditinggalkan dan tidak senang sampai lupa, karena keinginan yang terwujud (QS. Al-Hadīd 21). Oleh Allah SWT pula, apa yang telah dititipkan atau diberikan

kepada hambanya, dalam QS. Al-Baqaraḥ ayat 156 apabila itu semua diambil atau kembali kepada-Nya, yang termasuk orang yang sabar adalah mereka yang menerima (pada ucapan atau perbuatan) bahwa semuanya itu milik-Nya dan akan kembali pada-Nya. Serta mampu untuk menghadapi cobaancobaan itu dengan sabar karena menganggap bahwa itu semua disebabkan oleh nikmat dan karunia Allah SWT yang dihilangkan, karena memang pada dasarnya semuanya itu milik-Nya dan akan kembali pada-Nya.

3.3.2 Cobaan supaya kembali

QS. Al-A'rāf̣ ayat 168 yang di dalamnya terdapat cerita mengenai banī `Isrā`īl yang oleh Allah SWT sudah di sebar dengan kondisi keimanan yang tidak lagi satu, kesemuanya itu di beri cobaan berupa kebaikan dan keburukan dan dari keduanya itu ditunjukkan supaya dapat mawas diri dan kemudian kembali. Di dalam QS. Ar-Rūṃ ayat 41 juga disebutkan bahwa karena manusia yang telah berbuat kerusakan di bumi, lalu ditimpakan hukuman sementara oleh Allah SWT supaya kembali dari kekāfirannya. Sepertihalnya yang tertulis dalam QS. As-Sajdaḥ ayat 21, siska yang diberikan itu sebagai gambaran sebelum diberikannya siksa yang besar di Ākhirat. Bagi mereka yang tidak kembali, dan di dalam QS. Ad-Dukhāṇ ayat 15 yang apabila sedikit dari ujian itu dilenyapkan, mereka justru malah (kembali) kāfir, dan apabila itu terjadi (QS. Ad-Dukhāṇ 16) akan mendapatkan sika yang sangat keras.

3.3.3 Cobaan sebagai pembeda

Berbeda dari QS. Al-A'rāf̣ ayat 168 ataupun ayat-ayat lain diatas yang di dalamnya Allah SWT memberikan cobaan diperuntukkan supaya yang diberikan cobaan itu dapat kembali, di dalam QS. Al-'Ankabūṭ ayat 3, cobaan itu diberikan supaya dapat diketahui orang yang jujur dan dusta dalam beriman.

3.4 Bencana Alam sebagai balasan

Di dalam QS. An-Nisā'̣ ayat 79, semua kebaikan yang terjadi pada seseorang itu sebetulnya atas kehendak Allah SWT, sedangkan semua keburukan yang mengenai seseorang itu terjadi karena ulah atau hasil perbuatan orang itu sendiri.

3.4.1 Balasan karena tidak peduli

Dalam QS. Luqmaṇ ayat 7 yang menyebutkan bahwa Allah SWT akan memberikan 'azāb yang menyakitkan terhadap orang-orang yang apabila dibacakan Al-Qur'an

kemudian berpaling dan berbesar diri, berpura-pura tidak mendengar, telinganya seperti disumbat yang kemudian tuli.

3.4.2 Balasan terhadap orang-orang yang menyesatkan

Di dalam QS. Luqman ayat 6 siksa yang menghinakan bagi mereka yang dengan berbagai cara menyesatkan orang lain kepada selain `Islām dan membuat Al-Qur'an sebagai bahan tertawaan. Kemudian pada QS. An-Nahl ayat 88 bahwa Allah SWT juga menimpakan hukuman yang berlipat terhadap orang kāfir yang menghalang-halangi orang lain yang ingin keluar dari kekāfirannya dan orang-orang lain yang ingin menjalankan agama `Islām.

3.4.3 Balasan karena berbuat kerusakan

Di dalam QS. An-Nahl ayat 88 bagian akhir, Allah SWT yang seolah-olah menyimpulkan tentang keberadaan orang-orang berbuat kerusakan yang akan selalu ada. Perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT dalam QS. Al-Qaṣaṣ ayat 77, kemudian QS. Al-Mā'idah ayat 64 juga mengatakan bahwa Allah SWT tidak menyukai orang-orang (Yahūdi) yang berbuat kerusakan di Bumi. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 205 juga dijelaskan apalagi kerusakan itu diperbuat setelah menghadap Allah SWT, jadi sia-sia apa yang dilakukannya sebelum itu dan justru menimbulkan dosa. Di dalam QS. Asy-Syu'arā' ayat 152, Oleh Allah SWT perbuatan merusak tanpa adanya kebaikan (mengadakan perbaikan kembali) adalah termasuk perbuatan atau perilaku yang melampaui batas. Di dalam QS. Ar-Rūm ayat 41 kemudian ditimpakan hukuman sementara terhadap orang-orang yang berbuat kerusakan tadi. Di dalam QS. Al-Fajr 12-13, siksaan bermacam-macam kepada orang yang sangat keterlaluan dalam berbuat kerusakan di Negerinya. Padahal sudah jelas hukuman bagi orang yang berbuat kerusakan dalam QS. Al-Mā'idah ayat 32,33 adalah dibunuh, atau disalib, atau dipotong tangan dan kakinya secara bersilangan, atau dimusnahkan dari bumi. Hukuman yang dipakai untuk merendahkan orang-orang yang berbuat kerusakan di Dunia, sedangkan di Ākhirat bakal menerima siksa yang lebih besar lagi. Dan bagi orang yang melarang terhadap pengrusakan dalam QS. Hud ayat 116 kelak diselamatkan oleh Allah SWT .

3.4.4 Balasan karena kurangnya rasa Syukur

Di dalam QS. Al-Qaṣaṣ 78, kisah mengenai Qārūn yang tetap berperilaku sombong karena segala hal yang dia punya, padahal seharusnya dia mengetahui bagaimana akhir dari orang-orang sombong yang lebih perkasa sebelum dia. Samahalnya dengan akhir dari orang-orang Saba' dalam QS. Saba' ayat 19 yang dibuyarkan oleh Allah SWT karena tidak bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikan. Tidak bersyukur atas rasa aman, ketentraman dan berkah terhadap bangsa dan negerinya (QS. Saba': 18).

3.4.5 Balasan karena pemimpin yang buruk

Di dalam QS. Al-Isrā' ayat 16 Sebuah negara yang dirusak dan penduduknya yang dibinasakan karena pemimpin dan atau pembesar di suatu negara tidak peduli terhadap perintah dan peringatan untuk bertaubat dan malah bertindak durhaka, padahal dengan itu Allah SWT memberikan kesempatan kedua-Nya terhadap mereka.

3.4.6 Balasan karena membagi-mbagi

Terhadap Al-Qur'an yang seharusnya keseluruhannya itu dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman hidup, oleh Allah SWT (QS. Al-Hijr: 91) terhadap orang-orang yang membagi-bagi Al-Qur'an, orang-orang yang hanya meng`īmāni sebagian daripada keseluruhannya, orang-orang yang hanya meng`īmāni apa yang orang-orang itu ingin `īmāni. Di dalam QS. Al-Hijr ayat 90 balasannya itu sama dengan orang-orang yang menghalangi terhadap perbuatan dan atau kegiatan keagamaan (`Islām).

3.4.7 Balasan karena durhaka terhadap rosul-Nya

Di dalam QS. Al-Ḥasyr ayat 4 Barangsiapa menyelisihi Allah SWT bakal diberi siksaan yang berat. Seperti Penduduk Qibti yang dilenyapkan karena tidak percaya kepada dakwah Nabi Mūsa AS dan Hārūn AS dalam QS. Al-Furqān 36, Taufan badai yang oleh Allah SWT diperintahkan untuk membinasakan orang-orang `Ād yang menyelisihi Nabi-Nya dalam QS. Al-Ahqāf 24-25. Banjir bandang yang ditimpakan kepada kaum Nabi Nuh AS dalam QS. Al-'Ankabūt ayat 14, yang kemudian dibenarkan dalam QS. Shād ayat 14 bahwa sudah sepantasnya mereka mendapatkan siksa-Nya karena menyepelkan para Rasūl -Nya.

3.5 Bencana alam sebagai penebus dosa

Bencana alam apabila dilihat dari dampaknya terhadap fisik, psikis, materi, dan atau yang lainnya, yang pastinya secara langsung mengakibatkan kemunduran dan kerugian. Kemunduran dan kerugian yang juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang buruk, yang mana hal buruk atau bencana alam itu terjadi karena suatu hal yang melatar belakangnya, jika dikaitkan dengan kehidupan beragama bencana alam atau keburukan yang menimpa itu biasanya adalah hasil dari perbuatan buruk yang dilakukan sebelumnya. Dan di dalam QS. Asy-Syūrā ayat 30 apabila keburukan atau bencana alam itu menimpa sedangkan sebelumnya tidak berbuat buruk, maka Allah SWT sedang mengampuni kesalahan (dosa) hamba-Nya yang banyak.

3.6 Bencana Alam sebagai pelajaran

Sebagaimana Allah SWT telah menunjukkan dengan jelas pada ayat-ayat sebelumnya di atas, bagaimana kesudahan terhadap orang-orang atau golongan yang durhaka kepada-Nya. Kemudian dalam QS. Muhammad ayat 10 karena hamba-Nya yang berulang kali terjerumus kepada kekāfiran, Allah seolah-olah mempertanyakan mengapa tidak melihad (menyelidiki) keadaan di bumi yang sekali lagi menunjukkan dengan jelas kesudahan orang-orang kāfir.

Tanda-tanda atau bekas akibat dari kedurhakaan orang-orang dahulu, ditambah dengan petunjuk dari Nabi dan Rosul yang telah Allah SWT perintahkan untuk menunjukkan kepada jalan keselamatan-Nya. Sudah pasti, apabila umat manusia mau mempelajari tentu akan mengetahui bagaimana bencana alam itu oleh Allah SWT dijadikan sebagai ujian bagi orang-orang yang sabar, ujian untuk menjadikan mereka yang diuji supaya mawas diri dan kemudian dapat kembali kepada-Nya, ujian yang ditujukan untuk membedakan antara orang-orang yang kāfir dengan yang iman. Kemudian bencana alam yang oleh Allah SWT dijadikan sebagai balasan terhadap hambanya karena durhaka terhadap Utusan-utusan-Nya, balasan karena tidak peduli terhadap Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan tertawaan, menyesatkan dan menghalang-halangi orang lain dari Al-Qur'an, membagi kemudian memilih-milih terhadap isi Al-Qur'an, balasan akibat kurangnya rasa syukur terhadap segala karunia yang telah dilimpahkan oleh Allah

SWT dan kemudian balasan karena berbuat kerusakan, bencana karena kepemimpinan yang buruk. Serta bencana alam yang oleh Allah SWT dijadikan sebagai sarana penebus dosa.

Yang dari pengetahuan itu, kemudian dapat mempengaruhi sikap atau tabiat kedepannya terhadap bencana alam atau lebih lanjut kepada kehidupan berbangsa dan beragama. Juga lebih lanjut lagi dapat mempelajari bencana alam dari ilmu umum yaitu tentang mitigasi bencana alam yang didalamnya tentu terdapat bagaimana dapat untuk mengidentifikasi bencana alam. Baik itu apabila dilihat dari jenis dan bentuknya, faktor-faktor penunjang suatu bencana bisa terjadi, tanda-tanda terjadinya bencana alam. Yang mana itu bisa membuat terhindar dari bencana alam atau setidaknya apabila menilik kembali kepada kata mitigasi sebelumnya, sekali lagi setidaknya dapat mengurangi resiko dari bencana alam. Pengetahuan umum yang sangat umum.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Apabila melihat dari ayat-ayat yang telah dipaparkan bersama dengan tafsir dari Prof. K.H.R. Muhammad Adnan, maka jenis dan istilah bencana alam yang terdapat dalam Al-Qur'an berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Suci (Basa Jawi), Jenis dari bencana alam contohnya adalah Gempa bumi, (Aktivitas) Gunung berapi, Banjir, Banjir Bandang, Kekeringan, Badai, Likuifaksi, dan Hujan Meteor. Sedangkan Istilah dari bencana alam adalah Muṣībah, Balā', Fitnah, 'Azāb, Fasād, Halak, Tadmīr, 'Iqab dan, Nazilah. Contoh dan istilah dari bencana alam - bencana alam di atas apabila dilihat dari sisi positifnya dapat dimaknai sebagai cobaan, penebus dosa, pelajaran, dan apabila dilihat dari sisi negatifnya dapat dimaknai sebagai balasan.

4.2 Saran

Hasil penelitian ini, walaupun hanya sedikit diharapkan bisa dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan terhadap cara bersikap dan penelitian yang mengenai bencana alam atau kebencanaan walaupun penyusun skripsi masih menyadari

masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya, yang karena itu penyusun juga mengharapkan skripsi ini selain digunakan sebagai media belajar, sekaligus dari kegiatan belajar itu dapat menjadikannya sebagai input kepada penyusun berupa kritik-saran yang tentunya bersifat membangun, sehingga skripsi ini tidak menjadi akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad. 1987. *Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Danial, Endang. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mabrudy, Muhammad. 2013. "Penggunaan Self-Assesment Untuk Mengungkap Pemahaman Siswa Yang Berorientasi Pada Teori Marzano Dalam Konsep Usaha dan Energi". Dalam *repository.upi.edu*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Majlis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah dan Lembaga Penanggulangan Bencana PP Muhammadiyah. 2015. *Fiqih Kebencanaan "Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih Ke-29 Tahun 2015 di Yogyakarta"*. Indonesia: Majlis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah dan Lembaga Penanggulangan Bencana PP Muhammadiyah.
- Pan American Health Organization. 2006. *Bencana Alam: Perlindungan Kesehatan dan Masyarakat*. Terjemahan Munaya Fauziah. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wikipedia. Indonesia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses tanggal 13 Oktober 2019.